

SARKASME PADA AKUN YOUTUBE JONATHAN LIANDI

Tika Mei Astutik¹⁾, Agung Nasrulloh Saputro²⁾, Muhammad Binur Huda³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾Meitika511@gmail.com ;

²⁾goeng_15@yahoo.co.id

³⁾binur@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa sarkasme pada akun youtube Jonathan Liandi yaitu mengenai bentuk dan makna gaya bahasa sarkasme pada Januari sampai Maret 2023. Dalam video yang diunggah oleh Jonathan Liandi banyak sekali kata-kata yang mengandung gaya bahasa sarkasme, bahkan kata-katanya sudah menjadi ciri khas sendiri bagi Jonathan Liandi yang berkesan kasar, tetapi memiliki makna tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis gaya bahasa sarkasme pada akun youtube Jonathan Liandi yaitu menggunakan metode deskriptif dan data yang dianalisis berupa data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah video yang diunggah oleh Jonathan Liandi pada Januari sampai Maret 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat yaitu dengan mencatat kata-kata yang diucapkan oleh Jonathan Liandi yang mengandung gaya bahasa sarkasme. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Terdapat 5 macam bentuk gaya bahasa sarkasme yaitu sarkasme sifat, sarkasme sebutan, sarkasme tindakan, sarkasme hasil dari tindakan dan sarkasme himbauan. Dari hasil analisis diperoleh 50 data temuan yang terbagi menjadi 5 bentuk gaya bahasa sarkasme yaitu sarkasme sifat terdapat 14 data temuan, sarkasme sebutan terdapat 18 data temuan, sarkasme tindakan terdapat 8 data temuan, sarkasme hasil dari tindakan terdapat 6 data temuan, sarkasme himbauan terdapat 4 data temuan. (2) Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada akun youtube Jonathan Liandi terdapat berbagai macam kata maupun kalimat yang mempunyai makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif berjumlah 27 data temuan dan makna konotatif berjumlah 23 data temuan.

Kata kunci: gaya bahasa sarkasme, youtube, Jonathan Liandi

PENDAHULUAN

Bahasa diciptakan sebagai alat berkomunikasi kepada seseorang guna memberi tahu apa yang dipikirkan seseorang kepada lawan bicaranya. Faktor utama dalam kehidupan manusia salah satunya yaitu bahasa. Bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi baik secara individu maupun kelompok. Interaksi antar seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dapat terjalin dengan adanya komunikasi. Melalui bahasa, seseorang bisa mendapatkan informasi dari sesamanya.

Samsuri (dalam Damayanti, 2018: 263) menyatakan bahwa selain bahasa digunakan untuk berkomunikasi secara umum dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa juga terdapat dalam kepribadian seseorang.

Jadi, bahasa adalah wadah bagi seseorang untuk bisa mengungkapkan perasaan secara bebas dan melampiaskan emosi yang sedang dirasakan. Berbahasa yang baik dan benar bukan berarti senantiasa menerapkan bahasa yang baku atau resmi dalam tiap peluang tetapi

sepatutnya menerapkan variasi bahasa tertentu yang pantas dengan fungsi variasi hal yang demikian untuk satu kondisi dan keperluan tertentu. Tiap-tiap variasi bahasa memiliki ciri khas tertentu yang tak jarang disebut sebagai gaya bahasa. Dalam pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi tidak terlepas dari gaya bahasa. Sudjiman (dalam Setiawan, 2018: 3) menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan cara seseorang mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, perasaan, dengan mengaplikasikan kata atau kalimat yang khas yang bertujuan untuk memikat, memberi pengaruh, dan meyakinkan. Dapat dikatakan fungsi pemakaian gaya bahasa, baik secara lisan ataupun tertulis yakni sebagai penguatan terhadap maksud yang hendak disampaikan.

Keraf (2009: 143-144) menyatakan bahasa sarkasme merupakan gaya bahasa yang berupa sindiran kasar. Gaya bahasa ini yang paling keras diantara gaya bahasa sindiran yang ada yaitu ironi dan sinisme. Gaya bahasa ini secara terang-terangan menyinggung, menyindir, atau menyerang seseorang atau sesuatu secara langsung bahkan menggunakan kata-kata yang kasar dan menyakiti hati seseorang. Gaya bahasa ini sering diucapkan apabila kondisi hati seseorang sedang tidak kondusif. Apabila seseorang menanggapi gaya bahasa ini dengan serius, maka dapat mengakibatkan sakit hati bahkan kebencian. Ujaran yang mengandung sarkasme umumnya digunakan saat mengkritik suatu peristiwa atau kondisi yang dianggap tidak pantas. Ungkapan sarkasme yang dalam penggunaan media sosial menunjukkan kekasaran bahasa orang Indonesia, ini adalah cerminan bahwa memang terjadi pemudaran karakter berbahasa Indonesia yang baik. Jika hal ini dibiarkan, maka akan merugikan karakter tersebut sebagai identitas dan jati diri bangsa Indonesia.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Edisi V, media sosial adalah situs yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi konten atau berpartisipasi dalam jejaring

sosial. Media sosial menurut (Safitri, dkk., 2022:3128) merupakan hasil nyata dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang ini menjadi penyebab komunikasi dan keberadaan komunikasi tidak dibatasi oleh waktu, ruang dan jarak. Media sosial juga terbuka untuk umum sehingga dapat berkomunikasi setiap saat tanpa bertemu secara tatap muka. Selain komunikasi yang lebih mudah, media sosial juga bisa menjadikan sumber informasi sekaligus sumber kekayaan, salah satunya yaitu media sosial youtube. Media sosial ini menyediakan konten berupa video yang dapat diakses secara bebas oleh semua kalangan.

Arofah (2015: 112) menjelaskan bahwa youtube memudahkan seseorang baik yang sudah memiliki akun youtube maupun belum untuk mengakses konten-konten secara gratis. Keberagaman konten yang ada di youtube tentunya tidak terlepas dari pembuat konten tersebut atau biasa disebut konten kreator. Salah satu konten kreator yang sekaligus publik figure yang ada di Indonesia adalah Jonathan Liandi dengan akun youtube salah satunya mengangkat topik reaction/menanggapi konten tiktok yang telah ditag penggemarnya. Dalam video tersebut banyak sekali kata-kata yang diucapkan oleh Jonathan Liandi salah satunya yaitu gaya bahasa sarkasme, bahkan kata-katanya sudah menjadi ciri khas tersendiri bagi Jonathan Liandi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis beberapa konten dalam kanal YouTube Jonathan Liandi yang mengangkat tema reaction/menanggapi konten tiktok yang ditag penggemarnya. Peneliti tertarik untuk menganalisis topik tersebut dikarenakan terdapat potensi gaya bahasa sarkasme yang disampaikan melalui tuturan yang ada dalam setiap kontennya. Dengan penelitian ini, penonton tidak sekedar mendapatkan sisi humor dalam konten saja, tetapi juga dapat memahami gaya bahasa dari segi bentuk dan makna

gaya bahasa sarkasme dalam kanal YouTube tersebut. Maka penelitian ini mengangkat judul “sarkasme pada akun youtube Jonathan Liandi”.

KAJIAN TEORI

1. Gaya Bahasa

Sudjiman (dalam Setiawan, 2018: 3) menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan cara seseorang mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, perasaan, dengan mengaplikasikan kata atau kalimat yang khas yang bertujuan untuk memikat, memberi pengaruh, meyakinkan baik disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Gaya bahasa merupakan cara khas yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pikiran dan perasaan dengan kata-kata atau kalimat baik disampaikan secara lisan maupun tulisan. Gaya bahasa yang digunakan dapat memberikan penilaian kepribadian seseorang. Semakin baik dalam menggunakan bahasa akan menciptakan penilaian yang baik pada seseorang. Sedangkan, penggunaan gaya bahasa yang buruk maka semakin buruk juga penilaian seseorang atas penilaian kepribadiannya. Oleh sebab itu, penilaian seseorang dapat diketahui melalui penggunaan gaya bahasanya.

2. Gaya Bahasa Sarkasme

Kata sarkasme berasal dari Bahasa Yunani *sarkasmos*. Kata ini diturunkan dari kata kerja *sakasein* yang berarti “merobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah”, atau “berbicara dengan kepahitan” (Keraf, 2009:144). Jika dibandingkan dengan ironi dan sinisme, sarkasme ini paling kasar.

Sarkasme merupakan gaya bahasa yang berupa sindiran kasar. Gaya bahasa ini secara terang-terangan menyinggung, menyindir, atau menyerang seseorang bahkan menggunakan kata-kata yang kasar dan menyakiti hati seseorang. Gaya bahasa ini sering diucapkan apabila kondisi

hati seseorang sedang tidak kondusif. Apabila seseorang menanggapi gaya bahasa ini dengan serius, maka dapat mengakibatkan sakit hati bahkan kebencian.

3. Makna

Makna adalah maksud dari pembicara atau penulis yang mempunyai arti penting atau mengandung beberapa arti. Makna dalam kata sebagai istilah yang dibuat setepat mungkin untuk menghindari kesalahpahaman dalam bidang ilmu atau kegiatan tertentu.

Makna terdapat dua jenis, yaitu makna konotatif dan makna denotatif. Makna konotatif adalah Makna lain yang “ditambahkan” pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut. Konotasi sebuah kata bisa berbeda antara seseorang dengan orang lain, antara satu daerah dengan daerah lain, atau antara satu masa dengan masa yang lain. Sedangkan makna denotatif adalah asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah kata. Makna denotatif ini lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil pengamatan menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya.

4. Youtube

Youtube diluncurkan pada bulan Mei 2005 yang kini telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. YouTube mampu memberikan wadah bagi orang-orang untuk saling melakukan interaksi, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten orisinal dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil.

YouTube merupakan video online serta yg utama berasal kegunaan situs ini adalah menjadi media buat mencari,

melihat dan membuat video yang asli ke segala penjuru dunia melalui suatu web (Budiargo, 2015: 47). Seiring berjalannya waktu, youtube juga menjadi situs untuk mempublish lagu, bahkan dapat juga mempromosikan sebuah produk maupun perusahaan.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan analisis isi (content analysis). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005:4), mendefinisikan metode kualitatif sebagai langkah-langkah dalam melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diobservasi. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menitikberatkan pada analisis isi (content analysis) dikarenakan penelitian ini mementingkan pengkajian isi dengan tujuan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam objek yang akan diteliti yang dipaparkan secara verbal. Peneliti menggunakan metode ini dikarenakan data-data yang akan dianalisis berupa kata-kata tidak berupa angka dan data yang dihasilkan bersifat deskriptif berupa tuturan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video yang diunggah oleh Jonathan Liandi pada Januari sampai Maret 2023 sebanyak 16 video. Dari 16 video yang diunggah oleh Jonathan Liandi tersebut banyak sekali kata-kata yang mengandung gaya bahasa sarkasme, bahkan kata-katanya sudah menjadi ciri khas tersendiri bagi Jonathan Liandi.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data memerlukan alat bantu yang dipilih dan digunakan untuk memudahkan kegiatannya. Dalam hal ini instrumen yang digunakan ada dua, yaitu gawai dan alat tulis. Dalam penelitian ini gawai sangat diperlukan

untuk membantu dalam proses penelitian. Gawai sangat diperlukan untuk melihat video youtube yang diunggah oleh Jonathan Liandi. Instrumen yang kedua yaitu alat tulis. Alat tulis digunakan peneliti untuk mencatat kata-kata atau kalimat yang akan dianalisis oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu metode dokumentasi, metode observasi dan teknik catat. Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data kualitatif dengan cara mengamati atau menganalisis tentang subyek yang akan diteliti. Dokumen untuk menggali data dalam penelitian ini adalah tangkapan layar video yang terdapat pada channel youtube Jonathan Liandi yang diunggah pada Januari sampai Maret 2023. Metode yang kedua yaitu metode observasi dan teknik catat. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung serta mencermati kata-kata yang diucapkan pada objek yang akan diteliti, kemudian memahami gaya bahasa yang digunakan pada Jonathan Liandi. Teknik catat digunakan untuk mencatat gaya-gaya bahasa yang telah dicermati terkait objek melalui membaca, mendengar, melihat dan berdiskusi dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk gaya bahasa sarkasme pada akun youtube Jonathan Liandi

Dalam analisis data yang diperoleh terdapat 50 data temuan. Dari 50 data yang telah ditemukan terbagi menjadi 5 bentuk gaya bahasa sarkasme yaitu sarkasme sifat, sarkasme sebutan, sarkasme tindakan, sarkasme hasil dari tindakan, sarkasme himbauan.

a. Sarkasme sifat

Dalam akun youtube Jonathan Liandi diperoleh 14 data temuan dari beberapa video yang diunggah pada Januari sampai Maret 2023.

Data 1:

“Wan-wan **goblok** anjir”

Pada data tersebut menggunakan gaya bahasa sarkasme yang ditandai dengan kata **goblok**. Kata **goblok** itu sendiri dalam KBBI Edisi V termasuk dalam kategori kata sifat. Penggunaan kata sifat pada kalimat di atas digunakan dalam kategori kelas kasar yang sesuai dengan teori sarkasme sifat yaitu penyampaian sifat-sifat buruk yang dimiliki seseorang atau kelompok dengan menggunakan kata atau kalimat kasar. Sarkasme sifat pada kalimat di atas dikatakan oleh Jonathan Liandi kepada seseorang atau kelompok yang videonya sedang ditanggapi. Kata **goblok** merupakan suatu perkataan yang mengandung kepahitan dan sesuai dengan ciri-ciri sarkasme, maksudnya perkataan kasar tersebut dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tersinggung atas perkataan kasar yang ditujukan kepadanya.

Data 2:

“Kalau gua ni emang dasarnya cowo **bangsat** ya guys ya.”

Pada data tersebut menggunakan gaya bahasa sarkasme yang ditandai dengan kata **bangsat**. Kata **bangsat** dalam kalimat di atas termasuk dalam sarkasme sifat dikarenakan menyatakan sifat buruk seseorang. Kata **bangsat** sendiri artinya orang yang bertabiat jahat. Kata **bangsat** ini dikatakan oleh bintang tamu pada konten youtube Jonathan Liandi karena menganggap dirinya sendiri orang jahat.

b. Sarkasme sebutan

Dalam akun youtube Jonathan Liandi diperoleh 18 data temuan

dari beberapa video yang diunggah pada Januari sampai Maret 2023

Data 1:

“Ya ampun Chou Myanmar **anjing**.”

Pada data tersebut termasuk gaya bahasa sarkasme sebutan yang ditandai dengan **anjing**. Kata **anjing** ini termasuk kategori sarkasme sebutan karena dalam kalimat di atas sebutan anjing itu bukan ditujukan untuk hewan berkaki empat tetapi ditujukan untuk kelompok dalam permainan mobile legend.

Data 2:

“Apalagi Indonesia habis gagal ikut serta di piala dunia U-20 kan, emang **kampret** lah itu semuanya ya yang bikin gagal ini.”

Pada data tersebut menggunakan gaya bahasa sarkasme yang ditandai dengan kata **kampret**. Kata **kampret** termasuk dalam gaya bahasa sarkasme sebutan. Kata **kampret** sebenarnya kata sebutan untuk hewan dan yang membuat kata kampret menjadi kasar karena disampaikan pada manusia.

c. Sarkasme tindakan

Dalam akun youtube Jonathan Liandi diperoleh 8 data temuan dari beberapa video yang diunggah pada Januari sampai Maret 2023.

Data 1:

“Balonnya di **kenthu** cok oleh dia”.

Pada data tersebut termasuk gaya bahasa sarkasme tindakan yang ditandai dengan kata **kenthu**. Kata **kenthu** termasuk dalam gaya bahasa sarkasme tindakan. Kata **kenthu** merupakan suatu tindakan kotor yang dilakukan manusia. Kata tersebut merupakan tindakan manusia yang seharusnya tidak

pantas untuk diucapkan ke publik/khalayak umum.

Data 2:

“Kalau kayak di klasik tuh ibarat udah pasti **dibantai-bantai** gitu loh.”

Pada data tersebut menggunakan gaya bahasa sarkasme yang ditandai dengan kata **bantai**. Kata bantai termasuk dalam gaya bahasa sarkasme tindakan. Kata **bantai** merupakan suatu kata tindakan yang ditujukan untuk seseorang maupun suatu kelompok. **Bantai** merupakan suatu perbuatan untuk membunuh hewan dengan peralatan tajam untuk diambil dagingnya. Jadi kata tersebut termasuk sarkasme tindakan karena berhubungan dengan tindakan seseorang yang kurang menyenangkan.

d. Sarkasme hasil dari tindakan

Dalam akun youtube Jonathan Liandi diperoleh 6 data temuan dari beberapa video yang diunggah pada Januari sampai Maret 2023.

Data 1:

“Untung ya untung povious lu hero **nggak laku** anjir”.

Pada data tersebut termasuk gaya bahasa sarkasme hasil dari tindakan yang ditandai dengan kata **nggak laku**. Kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa sarkasme hasil dari tindakan karena sesuai dengan teori sarkasme hasil dari tindakan yaitu kalimat kasar yang bertujuan untuk mengolok-olok atau menyindir seseorang maupun kelompok atas hasil dari tindakan yang telah dilakukan oleh seseorang maupun kelompok tertentu yang dinilai tidak memuaskan.

Data 2:

“Lah **mampus** lu kan lama banget udah lapar.”

Pada data tersebut menggunakan gaya bahasa sarkasme yang ditandai dengan kata **mampus**. Kata **mampus** termasuk dalam gaya bahasa sarkasme hasil dari tindakan. Kata kasar **mampus** tersebut dikatakan oleh Jonathan Liandi ketika menanggapi sebuah video yang ditag penggemarnya. Jonathan Liandi kesal dengan orang yang memberi makan ikan tetapi dibuat bercandaan. Akhirnya ikan tersebut hampir menggigit tangan pemiliknya dan terucaplah kata kasar mampus tersebut.

e. Sarkasme himbauan

Dalam akun youtube Jonathan Liandi diperoleh 4 data temuan dari beberapa video yang diunggah pada Januari sampai Maret 2023.

Data 1:

“Lu punya otak itu di pakai jangan untuk hal-hal goblok gitu ya jangan please.”

Kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa sarkasme himbauan. Kalimat tersebut merupakan sarkasme yang bersifat seruan yang ditujukan pada seseorang maupun kelompok. Kalimat di atas menunjukkan bahwa himbauan yang disampaikan berbentuk kasar atau juga dapat disebut hinaan.

Data 2:

“Untuk match pertama di epic kali ini gua bakal mainnya di server Eropa, kalau di server Indo epic aja tuh udah makan hati ya.”

Kalimat di atas termasuk dalam gaya bahasa sarkasme himbauan. Kalimat tersebut merupakan himbauan kasar terhadap seseorang atau kelompok. Sarkasme himbauan di atas dikatakan oleh

Jonathan Liandi yang bertujuan untuk menghibur bahwa dalam permainan mobile legend di server eropa lebih baik dari pada server indo dan menggunakan kata kasar yaitu makan hati yang artinya sedih karena perbuatan orang lain.

2. Makna gaya bahasa sarkasme pada akun youtube Jonathan Liandi

Pada hasil analisis data juga ditemukan makna pada kata maupun kalimat pada video Jonathan Liandi. Makna denotatif dan makna konotatif yang terdapat pada hasil analisis data bertujuan untuk mengetahui arti dari kata-kata maupun kalimat-kalimat yang diucapkan Jonathan Liandi dalam videonya

a. Makna denotatif

Dalam akun youtube Jonathan Liandi diperoleh 27 data temuan dari beberapa video yang diunggah pada Januari sampai Maret 2023.

Data 1:

“Sudah berhasil nih si **botak** lu tinggal makan tuh malah lu celupin lagi”.

Pada data tersebut terdapat kata **botak** yang termasuk makna denotatif. Kata **botak** pada kalimat tersebut merupakan makna denotatif karena sesuai dengan teori makna denotatif yaitu makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah kata. Kata botak memiliki arti tidak berambut (tentang kepala orang) atau gundul.

Data 2:

Kalau gua ni emang dasarnya cowo **bangsat** ya guys ya.”

Pada data tersebut terdapat kata **bangsat** yang termasuk makna denotatif. Kata **bangsat** pada kalimat di atas memiliki makna denotatif dikarenakan dalam kalimat di atas menyebut langsung

pada seseorang maupun kelompok yang dituju. Kata bangsat dalam KBBI Edisi V memiliki arti orang yang bertabiat jahat.

b. Makna konotatif

Dalam akun youtube Jonathan Liandi diperoleh 23 data temuan dari beberapa video yang diunggah pada Januari sampai Maret 2023.

Data 1:

“Ya ampun Chou Myanmar **anjing**.”

Pada data tersebut terdapat kata anjing yang termasuk makna konotatif yaitu bukan makna yang sebenarnya atau makna lain yang “ditambahkan” pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut. Pada kalimat di atas kata anjing bukan ditujukan untuk hewan melainkan digunakan sebagai sebutan untuk menghina seseorang maupun kelompok.

Data 2:

“Apalagi Indonesia habis gagal ikut serta di piala dunia U-20 kan, emang **kampret** lah itu semuanya ya yang bikin gagal ini.”

Pada data tersebut terdapat kata **kampret** yang termasuk makna konotatif yaitu bukan makna yang sebenarnya. kata **kampret** memiliki arti kelelawar kecil pemakan serangga, hidungnya berlipat-lipat. Pada kalimat di atas kata kampret digunakan sebagai sebutan untuk seseorang maupun kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis bentuk gaya bahasa sarkasme dan makna gaya bahasa sarkasme pada akun youtube Jonathan

Liandi di Januari sampai Maret 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dan pembahasan pada bentuk gaya bahasa sarkasme dalam akun youtube Jonathan Liandi di Januari sampai Maret 2023 diperoleh 50 data temuan. Dari 50 data yang telah ditemukan terbagi menjadi 5 bentuk gaya bahasa sarkasme yaitu sarkasme sifat, sarkasme sebutan, sarkasme tindakan, sarkasme hasil dari tindakan, sarkasme himbauan. Sarkasme sifat terdapat 14 data temuan, sarkasme sebutan terdapat 18 data temuan, sarkasme tindakan terdapat 8 data temuan, sarkasme hasil dari tindakan terdapat 6 data temuan, sarkasme himbauan terdapat 4 data temuan.
2. Hasil analisis dan pembahasan pada makna gaya bahasa sarkasme dalam akun youtube Jonathan Liandi di Januari sampai Maret 2023. Makna denotatif yang diperoleh dalam hasil analisis berjumlah 27 data temuan dan makna konotatif yang diperoleh dalam hasil analisis berjumlah 23 data temuan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arofah, K. (2015). Youtube Sebagai Media Klarifikasi dan Pernyataan Tokoh Politik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 111–123. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1442> Diakses pada 24 Desember 2022 Pukul 21.48 WIB
- Budiargo, Dian. (2015). *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Damayanti, R. (2018). *Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram*. <https://ikipwidyadarmasurabaya.ac.id/Wp-Content/Uploads/2019/07/261-278-Rini-Uwk.Pdf> Diakses Pada 27 Desember 2022 Pukul 19.29 Wib
- Farida, N. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Solo: Cakra Books
- Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mediasha, D. A. (2022). Sarkasme Dikalangan Komika Dark Jokes pada Program Channel Youtube Deddy Corbuzier. *Jurnal Konsepsi*, 11(3), 413–425. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/215> Diakses pada 27 Desember 2022 Pukul 22.09 WIB
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohman, E. A., Markhamah, M., & Prabawa, A. H. (2015). *Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Dan Gaya Bahasa Metafora Pada Wacana Kolom " Sorak Suporter " Harian Solopos Edisi Januari-Maret 2011* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/36419> Diakses pada 27 Desember 2022 Pukul 19.41 WIB
- Safitri, A., Sumardijati, S., Candrasari, Y., & Arviani, H. (2022). Analisis Komentar Sarkasme Netizen Terhadap Tayangan Youtube Deddy Corbuzier Bersama Agung

- Suprio. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(8), 3127-3138. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/7848> Diakses pada 24 Desember 2022 Pukul 22.16 WIB
- Setiawan, M. (2018). Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Komunitas Motor. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/14.1.01.07.0087.pdf Diakses pada 27 Desember 2022 Pukul 23.11 WIB
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Syah, R.A. (2020). *Gaya Bahasa Sarkasme Pada Akun Youtube Brandon Kent*". Skripsi tidak diterbitkan. Madiun: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas PGRI Madiun.
- Tarigan, H.G. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa